

**PENGARUH MENDENGARKAN SIARAN  
MAUIDHOH HASANAH DI RADIO RSPD BREBES  
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
PENDENGARNYA DI KEC. BREBES**



**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Titik Esti  
1102167

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**

## **MOTTO**

Berdakwah mulai dari diri sendiri kemudian kepada orang lain

## **ABSTARKSI**

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes Terhadap Pemahaman Keagamaan Pendengarnya di Kecamatan Brebes” . Dengan tujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh antara Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes (X) terhadap Pemahaman Keagamaan Pendengarnya di Kecamatan Brebes (Y).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, selain itu dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Jumlah populasinya sebanyak 100 responden, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Abah & Ibu tercinta yang selalu mendo'akan, tidak pernah bosan memohon kepada Allah SWT.selalu berusaha memenuhi kebutuhan penulis baik moral maupun material. Semuanya tidak lain hanyalah demi keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita dan harapan penulis.
- Kakak-kakakku tersayang dan ponakan-ponakan yang imut & lucu yang telah memberikan motivasi, menghibur, dan mendo'akan penulis. Semoga kelak kalian dapat bahagia dan sukses selalu.
- Drs. H.M.Nafis, M.A, selaku pembimbing 1 dan H.M. Alfandi, M.Ag, selaku pembimbing 11 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih banyak atas jasa-jasa yang diberikan kepada penulis semoga, dengan keiklasan dalam membimbing. Allah SWT memberikan kebahagiaan Dunia maupun Akherat.
- Temen-temenku : Atik, mitro, imron, ali dan muslim dan temen-temen kos fitri, titik, lina, efri, puput, rina dan rika ), yang selalu memberikan semangat dalam hidupku, semoga kebersamaan kita tidak sampai disini, walaupun kalian jauh tetapi rasa hati kita tetap sama untuk memutuskan kemana kita melangkah hari esok dengan baik.

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pembuatan skripsi ini dengan baik, lancar, sebagai syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw, dimana kita tunggu safa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Beliauah yang telah membawa risalah islam dan ilmu pengetahuan sehingga menjadi bekal hidup kita di dunia dan di akhirat.

Wujud syukur yang tidak henti-hentinya buat penulis, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri sehingga dapat menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Pembuatan skripsi ini bagi penulis adalah bukan suatu tugas yang ringan dan sederhana. Semuanya membutuhkan kerja keras fikiran, biaya, maupun tenaga dan hambatanpun tidak sedikit. Oleh karena itu, penulis menyadari adanya kekurangan yang ada didalamnya. Hingga pada akhirnya skripsi ini sudah terselesaikan, tetapi itu semua tidak lepas dari peran dan bantuan beberapa pihak yang telah ikut serta dalam pembuatan skripsi ini.

Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan peran dan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. DR. H. Abdul Jamil, MA, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, MM, selaku dekan fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H.M.Nafis, M.A, selaku pembimbing 1 dan H.M. Alfandi, M.Ag, selaku pembimbing 11 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Para dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon semoga amal ibadah mereka diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala serta mendapat keselamatan serta kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis dalam hal ini juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya. Amin....

Semarang, Juli 2009

Penulis

Titik Esti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	
1.2 Perumusan Masalah .....	
1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian .....	
1.4 Tinjauan Pustaka .....	
<b>BAB II LANDASAN TEORITIK PENGARUH MAUIDLOH HASANAH DI RADIO RSPD BREBES TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN</b>	
2.1 Tinjauan Tentang Maudloh Hasanah .....	
2.1.1 Maudloh Hasanah Sebagai Program Dakwah .....	
2.2 Tinjauan Tentang Pemahaman Keagamaan .....	
2.2.1 Pengertian Pemahaman .....	

2.2.2	Ruang Lingkup Pemahaman Keagamaan .....
2.3	Pengaruh Maudloh Hasanah Terhadap Pemahaman Keagamaan .....
2.4	Hipotesis.....

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....
3.2	Definisi Konseptual dan Operasional .....
3.2.1	Definisi Konseptual .....
3.2.2	Definisi Operasional .....
3.3	Sumber Dan Jenis Data .....
3.4	Populasi .....
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....
3.6	Teknik Analisis Data .....

### **BAB IV RADIO RSPD BREBES DAN MASYARAKAT**

#### **KECAMATAN BREBES**

4.1	Gambaran Umum Radio RSPD Brebes .....
4.1.1	Sejarah Berdirinya .....
4.1.2	Visi Dan Misi .....
4.1.3	Struktur Organisasi , Program Siaran, Dan Rate / Tarip Iklan Radio RSPD Brebes .....
4.1.4	Pelaksanaan Program Siaran Maudloh Hasanah Di Radio RSPD Brebes .....
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Brebes .....

4.2.1	Kondisi Geografis .....
4.2.2	Kondisi Demografis .....
4.3	Hasil Angket Tentang Siaran Maudloh Hasanah Dan Tentang Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Brebek .....

**BAB V ANALISIS TENTANG PENGARUH MAUDLOH  
KHASANAH DI RADIO RSPD BREBES TERHADAP  
PEMAHAMAN KEAGAMAAN PENDENGARNYA DI  
KECAMATAN BREBES**

5.1	Analisis Pendahuluan .....
5.2	Analisis Uji Hipotesis .....
5.3	Analisis Lanjutan .....

**BAB VI KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

6.1	Kesimpulan .....
6.2	Saran-Saran .....
6.3	Penutup .....

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIODATA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Shaleh, 1977:1).

Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu Allah melalui Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia dan mencakup segala aspek kehidupan. Setiap manusia berkewajiban untuk mempertahankan Islam, karena secara individual Islam mengajarkan kepada kebaikan, kehidupan yang baik, beradab, dan bermoral.

Menurut M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah mengatakan bahwa untuk mencapai yang diinginkan tersebut, diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya. Di samping itu, Islam sebagai agama disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang menyebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan (Azis, 2004: 1).

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Usaha untuk mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju ke situasi yang sesuai dengan petunjuk Allah, hal ini merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat (Sanwar, 1985 : 34).

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag RI, 1982 : 421)*

Pada prinsipnya, dakwah Islam merupakan kebutuhan bagi seluruh umat manusia karena dakwah itu sendiri mencakup kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Dakwah juga berupaya untuk meneruskan risalah nabi Muhammad SAW, yaitu menyebarkan Islam di bumi ini.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah Muhammad SAW adalah membawa *mission socre* (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia (*innama bu’istu li utammima makaarimal akhlaq*). Akhlak yang dimaksud disini adalah al-Qur’anul karim itu sendiri, sebab hanya kepada Qur’an sajalah tiap pribadi muslim itu berpedoman. Atas

dasar ini, tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan, baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut (Tasmara, 1997 : 47).

Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntut manusia ke alam terang, jalan kebenaran, dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke dalam penuh cahaya. Semakin banyak masyarakat yang sadar (berakhlak karimah dan beriman), masyarakat akan semakin baik. Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebesaran Islam, sehingga masyarakat atau dunia akan semakin tentram (Aziz, 2004 : 59-64).

Adapun dakwah berfungsi sebagai penyampaian pesan berupa ajaran Islam yang telah diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW bagi seluruh umat manusia, harusnya tetap dipelihara. Seorang da'i adalah sebagai penerus penyampai pesan ajaran Islam tersebut. Oleh karena itu, seorang da'i harus memahami dengan pasti isi atau materi ajakannya serta penyajiannya.

Untuk mencapai hasil kerja dakwah yang optimal haruslah dilakukan secara kontinyu. Di samping itu, media dakwah adalah faktor penting bagi terwujudnya tujuan dakwah. Menurut Phil Astrit S. Susanto, dalam bukunya *Komunikasi Kontemporer* (1977: 64), mengatakan bahwa radio merupakan sarana pokok dalam pembinaan masyarakat melalui kelompok pendengar.

Sebagai media massa yang mudah dan murah, radio juga mampu dibeli oleh masyarakat yang berpendapatan rendah sekali, terutama sejak adanya radio transistor. Hal yang menguntungkan radio transistor adalah ketidaktergantungan dari listrik, karena dapat menggunakan batu baterai. Melalui komunikasi radio, proses inter-komunikasi (penghayatan pesan dalam diri komunikan) akan berlangsung secara lebih lancar, karena orang bebas untuk menggunakan fantasinya sendiri.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur), yang antara komponen satu dengan yang lainnya saling berkaitan, bantu membantu dalam mencapai tujuan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti subjek dakwah (*sender*, komunikator), objek dakwah (*receiver*, komunikan), materi dakwah (*message*), dan media dakwah (media) (Pimay, 2006: 21). Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki asas efektifitas dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi tampak jelas peranannya. Dakwah adalah suatu proses yang kompleks dan unik; kompleks artinya di dalam proses dakwah mengikut sertakan keseluruhan aspek kepribadian, baik bersifat jasmani maupun rohani. Sedangkan unik artinya di dalam proses dakwah sebagai obyek dakwahnya terdiri dari berbagai macam perbedaan, seperti berbeda dalam kemauan, kehendak, sifat, kebudayaan, ideologi (Syukir, 1983: 164-165).

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penyampaian pesan Islam bukan hanya melalui pertemuan-pertemuan langsung antara da'i dan mad'u, tetapi ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam proses kegiatan dakwah yaitu penggunaan media. Kenyataan membuktikan bahwa hubungan antara manusia modern sekarang ini hampir tidak bisa lepas dari pemakaian media massa (Suminto, 1985:3).

Media massa radio, jelas isi pesan hanya berupa suara atau audio, yang hanya dapat dipantau melalui telinga dan baru dicerna maknanya. Dalam mendengarkan siaran radio, diperlukan perhatian yang lebih dari pendengarnya, bila penyajian isi pesan melalui radio dibuat sederhana dan sekomunikatif mungkin, berarti akan sangat banyak membantu pihak pendengar.

Salah satu kelebihan media massa radio dibandingkan dengan media massa cetak, isi pesannya mendatangi khalayak pendengar tanpa terikat pada transportasi darat, laut, maupun udara. Pada saat ini pesan dipancarkan pada saat itu juga dapat menikmatinya. Media massa radio juga bahasa yang digunakan adalah bahasa tuturan (lisan) yang sangat dipengaruhi pula cara penyampaian (Wahyudi, 1991:102-104).

Di samping itu, radio sebagai media komunikasi massa mempunyai andil cukup besar dalam penyiaran dan penerangan dalam masyarakat. Melalui program siaran radio mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan dan mampu menarik serta mempengaruhi masyarakat untuk memenuhi ajaran Islam dan mengamalkan dalam kehidupannya.

Dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan tentu saja masyarakat berbeda dalam menerimanya. Begitu juga kepastian tingkat efektifitas pemanfaatan media dakwah. Radio dalam proses berbeda dengan kebenaran pada daya serap pemahaman terhadap nilai yang disampaikan melalui masing-masing media dakwah (Hafidhuddin, 1998:3). Oleh karena itu, media radio dalam menyampaikan dakwahnya berbeda dengan metode dakwah lainnya yaitu program siaran radio yang memberikan ceramah keagamaan, yang semua itu tidak lain merupakan proses dakwah demi kebahagiaan seluruh umat manusia dunia dan akhirat.

Sebagai contoh acara Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes, selain memberikan penyiaran tentang agama Islam, diperlukan sekali khususnya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pendengar di Kecamatan Brebes. Program siaran ini memegang peranan penting disebabkan karena sebagai penunjang untuk motivasi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, terutama dalam bidang akidah, syari'ah, mu'amalah, dan akhlaq.

Di Kecamatan Brebes mayoritas penduduknya beragama Islam, mempunyai beberapa stasiun radio siaran, contohnya radio POP FM, Gemilang, dan Radio RSPD (Radio Siaran Pemerintahan Daerah) yang tepatnya berada di Jl. Ahmad Yani No. 112 Brebes. Radio yang terkenal dengan slogan "*Yang Terbaik Kami Sajikan*" ini merupakan radio daerah yang digemari oleh masyarakat, karena acaranya bermacam-macam dan dengan segmentasi pendengar yang bervariasi (menengah ke bawah

khususnya). Salah satu program yang ada di Radio RSPD adalah Siaran Maudloh Hasanah, yang disiarkan langsung dari Masjid Agung Brebes yaitu pada waktu sholat jum'at. Dalam acara ini dimaksudkan sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam serta dapat mempengaruhi kehidupan keberagaman masyarakat Brebes, meskipun tidak secara keseluruhan. Hal tersebut melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga memilih judul "Pengaruh Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah Di Radio RSPD Brebes Terhadap Pemahaman Keagamaan Pendengarnya Di Kecamatan Brebes".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Adakah Pengaruh Siaran Maudloh Hasanah Di Radio RSPD Brebes Terhadap Pemahaman Keagamaan Pendengarnya di Kecamatan Brebes ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Siaran Maudloh Hasanah Di Radio RSPD Brebes Terhadap Pemahaman Keagamaan Pendengarnya Di Kecamatan Brebes.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian di bidang dakwah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang dakwah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada seluruh anggota radio RSPD Brebes untuk lebih meningkatkan acara siaran dakwah di radio RSPD dan diharapkan memberikan motivasi bagi para Khotib untuk lebih meningkatkan dakwahnya.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa masalah yang pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti, diantaranya adalah :

1. “Pengaruh Mendengarkan Acara Mimbar Islam di RRI Semarang Terhadap Perilaku Tasamuh Masyarakat Kecamatan Tembalang Kota Semarang “ oleh Minkhatun (2005). Dalam penelitiannya, setelah melakukan uji hipotesis, dapat diketahui bahwa acara mimbar Islam di RRI Semarang adalah dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil variabel x sebesar 37,52 dan y sebesar 41,78. Hasil penelitian juga dapat diambil kesimpulan bahwasanya perilaku tasamuh masyarakat Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan analisis kuantitatif diatas terbukti bahwa ada pengaruh positif antara acara mimbar Islam di RRI Semarang terhadap perilaku tasamuh masyarakat Kecamatan Tembalang kota Semarang (Minkhatun, 2005:97). Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Minkhatun dengan penelitian yang penulis angkat terletak pada jenis penelitian, yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan populasi dan sampel. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek radio yang diteliti.

2. Skripsi Muchlisoh, dengan judul “Pengaruh Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Raka Terhadap Pemahaman Ajaran Islam Masyarakat Pendengarnya di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”, Tahun 2005. Hasil penelitian adalah : Hasil oleh data diperoleh nilai F hitung sebesar 34,422.

Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau jika kita merujuk pada besar signifikansinya, pada hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah  $0,00 < 0,05$  dan  $0,01$ . kesimpulan, berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai  $F > F_{tabel}$  atau signifikansinya  $< 0,05$  dan  $0,01$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel siaran dakwah Islam (x) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman ajaran Islam (Muchlisoh, 2005:97-98).

3. Skripsi Mahfudhotin, yang berjudul “Pengaruh Santapan Rohani Islam di Radio Blora Sakti (RBS) Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat

Pendengar di Desa Kapuan Kecamatan Cepu Kab. Blora Tahun 1999”. Hasil penelitian adalah bahwa kehidupan keberagaman masyarakat pendengar di Desa Kapuan adalah mulai berkembang dilihat dari nilai rata-rata pada variabel  $X=22,35$ . sehingga siaran santapan rohani Islam di RBS cukup baik.

Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat keberagaman sesuai pada tabel rata-rata angket variabel  $Y = 25,88$ . serta adanya pengaruh positif antara penyiaran keagamaan santapan rohani Islam di RBS terhadap keberagaman masyarakat pendengar di Desa Kapuan Kecamatan Cepu Kab. Blora. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan rumus *product moment*, yaitu  $r_o = 0,359$  pada taraf signifikan 5%  $r_t=0,273$  sedangkan pada taraf signifikan 1%  $r_t=0,3554$ , sehingga hipotesa yang penulis ajukan diterima.

Yang membedakan penelitian yang saya angkat yaitu bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman keagamaan masyarakat di kecamatan Brebes, setelah mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes maupun mendengarkan secara langsung dari Masjid Agung Brebes dengan cara mengikuti sholat jum'at berjamaah pada waktu khotbah Jum'at. Apakah semakin sering mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah dan pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Brebes semakin meningkat atau tidak ada peningkatan.

## BAB II

# LANDASAN TEORITIK PENGARUH MENDENGARKAN SIARAN MAUIDLOH HASANAH DI RADIO RSPD TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN PENDENGARNYA DI KECAMATAN BREBES

### 2.1 Tinjauan Tentang Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD

#### 2.1.1. Radio sebagai media dakwah

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata lain *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini adalah sama makna. (Effendy, 2003 : 9), oleh karena itu proses komunikasi adalah menjadikan milik bersama yang berupa ide atau isi pesan yang menjadi proses komunikasi dan dimiliki oleh si pengirim pesan (komunikator) pada si penerima (komunikan).

Komunikasi menjadi kebutuhan penting bagi manusia, karena seluruh aspek kehidupan segala bidang dibangun adanya komunikasi. Manusia sebagai pelaku komunikasi harus dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, sikap, dan informasi kepada sesamanya secara timbal balik. Adapun sarana yang digunakan dalam proses komunikasi disebut dengan media komunikasi.

Manusia berkembang menjadi massa dan terjadilah proses komunikasi massa atau *mass communication*. Mulai pada abad 18 muncul teknologi elektronika dan akhirnya berkembang pesat pada abad 19 dan 20 yang antara lain melahirkan apa yang disebut media massa (Wahyudi, 1991:2). Fungsi media massa adalah

menyajikan berita / penerangan, penyampaian seni budaya, penyampaian pendidikan, dan memberikan hiburan serta sebagai penyalur iklan.

Komunikasi massa merupakan komunikasi dengan pihak banyak orang sekaligus. Pihak banyak ini pada umumnya tidak mempunyai pendidikan, pengalaman, maupun tingkat ekonomi ataupun kebudayaan yang sama. Sedangkan komunikasi itu sendiri merupakan suatu proses yang menghubungkan sekurang-kurangnya dua pihak, yaitu komunikator, (=pemberi pesan) dan komunikan (=penerima pesan). Komunikator dan komunikan dihubungkan satu sama lain oleh pesan. Mengingat bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman, maupun tingkat sosio ekonomi dan kebudayaan banyak berbeda, maka dengan sendirinya persepsi atau penerimaan arti pesan berbeda-beda pula, hal mana ditentukan oleh sistem nilai komunikan / penerima pesan. Selain dari system nilai, maka penilaian terhadap pesan dilakukan melalui relevansi pesan dengan kenyataan atau kebutuhan sehari-hari. (Susanto, 1980 : 86)

Media massa radio jelas isi pesannya hanya berupa suara / audio, yang hanya dapat dipantau melalui telinga dan baru dicerna maknanya. Dalam mendengarkan siaran radio diperlukan perhatian yang lebih dari pendengarnya. Bila penyajian isi pesan melalui radio dibuat sesederhana dan sekomunikatif mungkin, berarti akan sangat banyak membantu pihak pendengar. Radio isi pesannya hanya sekilas. Karena medium radio hanya bersifat transitory atau “dilewati” saja isi pesan, dan isi pesan tidak pernah “singgah” sekejapun pada medium radio ini. Pendengar yang terlambat mendengarkan akan kehilangan sebagian isi pesan. Hal ini berarti isi pesan itu tidak diterima sepenuhnya oleh pendengar tadi. belum lagi bila ada

gangguan teknis, misalnya suara yang kurang jelas, akan membuat terjadinya erosi isi pesan. Disinilah sebabnya medium radio disebut : tidak menguasai ruang. (Wahyudi, 1991 : 102-103)

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media buta, radio menstimuli begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya. (Masduki, 2001: 9).

Dalam abad informasi seperti sekarang ini, dakwah tidak bisa tidak, harus menggunakan media massa modern seperti radio, TV, Film, Pers, Internet, dsb. Tidak ada yang membantah kemampuan media massa ini dalam penyebaran suatu agama. (Azis, 2004 : 150)

Media massa yang mutlak harus dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah Islam yang memiliki efektifitas yang tinggi, salah satunya adalah radio. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain :

1. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
2. Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
3. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
4. Mudah dijangkau oleh masyarakat. Artinya audien/pendengar cukup di rumah.

5. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan informasi secara tepat dan akurat.
6. Pesawat mudah dibawa kemana-mana.

Keterbatasan atau kelemahan radio sebagai media dakwah antara lain adalah

1. Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulangi), kecuali memang dari pusat pemancarnya.
2. Terikat oleh pusat pemancarnya pada waktu siaran. Artinya, siaran radio tidak setiap saat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).
3. Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis (Syukir, 1983:177).

Sedangkan menurut Ali Azis dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, kelebihan radio sebagai berikut :

1. Bersifat langsung
2. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan
3. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat
4. Biaya yang relatif murah
5. Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil.
6. Tidak terlambat oleh kemampuan baca dan tulis (Azis 2004:151-152).

Untuk mencapai ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif

wasilah yang dipakai, semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti Pers, Radio, TV, Internet, dsb. Bahkan alat-alat telah melekat tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini. (Azis, 2004:120-121).

### 2.1.2 Maudloh Hasanah sebagai program dakwah

Maudloh Hasanah adalah nama salah satu acara yang disiarkan oleh radio RSPD Brebes, yang disiarkan secara langsung dari Masjid Agung Brebes berupa khotbah jum'at yang berisikan materi-materi dakwah. Maksud dari siaran Maudloh Hasanah merupakan suatu penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut (Tasmara, 1997:31).

Dari acara tersebut diharapkan mampu memberi pesan bagi pendengarnya, dari pesan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan pendengarnya. Yang dimaksud dalam hal ini, para pendengar yang tadinya tidak tahu akan menjadi tahu dengan mendengarkan acara Siaran Maudloh Hasanah.

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini, sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Akan tetapi, ajaran islam yang menjadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Akidah yang meliputi :

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat-Nya
- c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- d. Iman kepada Rosul-rosul –Nya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qodha-qadar

2. Syari'ah :

a. Ibadah

Meliputi : thaharah , shalat, zakat, shaum, haji

b. Muamalah

meliputi :

- Hukum perdata (muamalah / hokum niaga, munakahat/hukum nikah, Waratsah /hukum waris, dsb), dan
- Hukum publik (Hinayah / hukum pidana, Khilafah / hukum Negara, Jihad / hukum perang dan damai, dll)

c. Akhlak

- Akhlak terhadap khaliq
- Akhlak terhadap makhluk. (Aziz, 2004 : 94-97)

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai ke Islaman membutuhkan apa yang dinamakan proses komunikasi, Kandungan ajaran agama Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi, maksud

dari proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran biasa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain. (effendi, 2002:11).

## **2.2. Tinjauan Tentang Pemahaman Keagamaan**

### **2.2.2. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman adalah proses perbuatan, cara memahami atau memahamkan bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat penting bagi penerjemah (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1989:636), atau dapat diartikan sebagai proses, pembuatan, cara memahami atau memahamkan dimaksudkan sebagai proses pemahaman masyarakat muslim di Kecamatan Brebes, dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran islam melalui media radio. Sedangkan Keagamaan berasal dari kata Agama adalah kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1989:9), jadi Keagamaan itu hal-hal yang berhubungan dengan agama.

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadian dengan segala latar belakang dan interaksi di lingkungannya. Ada dua komponen besar yang sudah lazim dikenal orang banyak tentang kepribadian, yaitu komponen fisik atau jasmaniah dan psikis atau bathiniah. Kedua komponen ini meliputi banyak aspek, yang dapat dikelompokkan atas aspek utama, yaitu aspek : intelektual, sosial dan bahasa, emosi dan moral, serta aspek psikomotor (sukmadinata, 2003:215).

Adapun pemahaman keagamaan dilihat dari dimensi keagamaan seperti teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, maka peneliti dalam variabel ini, aspek yang akan dikaji adalah pengetahuan tentang ajaran agama yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena aqidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan. Aqidah Islam (*aqidah Islamiyah*) karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam (Daud, 2004:199).

Syari'at, yang dimaksud dengan syariat adalah jalan menuju kesumber (mata air). Orang Arab mempergunakan kata ini untuk sebutan jalan setapak menuju ke mata (sumber) air yang diperlukan manusia untuk minum dan membersihkan diri. Secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim, menurut Muhammad Idris as-Syafi'i (imam syafi'i) dalam kitab ar Risala, syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Dari segi ilmu hukum syari'at adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan alam semesta (Daud, 2004:235-236)

Akhlak penjelasan nabi Muhammad kepada malaikat Jibril di depan para sahabatnya mengenai arti iman, Islam, dan ihsan yang ditanyakan Jibril kepada beliau, intinya hampir sama dengan isi yang dikandung oleh perkataan aqidah, syari'at, dan akhlak. Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab Akhlaq, secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, akhlak juga

diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku atau tingkah laku) mungkin baik atau buruk (Daud, 2004:345-346).

Aqidah, syari'at, dan akhlak ketiganya merupakan komponen utama agama Islam, apabila disimpulkan aqidah merupakan pegangan hidup, syari'at adalah jalan hidup yang berisi norma aturan-aturan yang bersumber dari al qur'an dan hadits, dan akhlak merupakan sikap hidup yang menunjukkan tingkah laku manusia.

### **2.2.2 Ruang Lingkup Pemahaman Keagamaan**

Akal sebagai kekuatan terpenting dari jiwa manusia. Dikatakan oleh plato, bahwa akal adalah bagian dari jiwa yang merupakan kekuatan untuk menemukan kebenaran dan kesalahan. Dengan akal, manusia dapat mengarahkan seluruh aktivitas jasmani dan kejiwaannya, sehingga manusia mampu memperoleh kehidupan yang lebih sederhana. (Soemanto, 1998 : 12).

Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui intropeksi. Disamping itu dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama adalah aspek mental atau aktivitas agama : sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dan kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah). (Sururin, 2004 :6)

Beranjak dari pendekatan konsep islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan makhluk-Khaliq secara fitrah. Berangkat dari pandangan ini, terungkap bahwa manusia merupakan makhluk terpola oleh fitra ciptaannya. Potensi ini pula merupakan benih dari rasa cipta keberagamaan yang terdapat dari diri manusia. ( Jalaludin, 2001 : 48)

Sifat dasar manusia dan hubungan dengan Allah sebagai khalifah dan hamba tidak mudah dipahami tanpa pemahaman yang utuh tentang makna nalar-pikir dan 'aql. Tentang qalb dan 'aql, diungkapkan bahwa manusia mampu mencapai tingkat kesadaran tertinggi, yaitu kesadaran dan persepsi tentang realitas spiritual. Persepsi tentang realitas spiritual ini, hanya mungkin dicapai melalui pemahaman tentang peranan 'aql dan Nalar (pikir, reason) terbatas pada fungsi-fungsi logika. Sementara 'aql melampaui aktivitas-aktivitas ini, bahkan 'aql mampu untuk memperoleh pengetahuan dan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa nalar adalah refleksi dari 'aql, karena itu, ia harus tunduk kepada 'aql. Karena 'aql juga harus tunduk kepada wahyu, maka nalar dan 'aql kedua-duanya harus tunduk kepada wahya.

Jika demikian, maka nalar atau pikiran dalam ketundukannya terhadap akal dan wahyu akan berperan sebagai piranti positif untuk membimbing manusia dalam perjalanan da'i keaneka ragam (multiplicity) menuju kesatuan (unity). Manusia adalah makhluk relatif, karena itu ia tunduk kepada dunia fenomenal dari keanekaragaman, maka ia dikaruniai akal dan wahyu. " 'aql sebagai potensi internal yang berasal dari dan ada dalam dirinya, sementara wahyu adalah potensi eksternal yang berasal dari Allah. (Baharudin, 2004 : 377-378).

Kebutuhan manusia tidak hanya bersifat material saja, tetapi pada diri manusia juga terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati. Berupa keinginan untuk mencapai dan dicintai Tuhan. Manusia ingin mengabdikan

dirinya pada Tuhan atau sesuatu yang dianggapnya mempunyai kekuasaan tertinggi. Keinginan tersebut terdapat pada setiap kelompok, golongan, atau masyarakat manusia dari yang paling primitif sampai yang paling modern. (sururin, 2004 : 31).

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Menurut Glock & Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu : dimensi keyakinan (ideologi) dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperensial), dimensi penghayatan (konsekuensi), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

*Dimensi keyakinan*, berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

*Dimensi praktek agama*, mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

*Dimensi pengalaman*, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau kelompok keagamaan.

*Penghayatan atau konsekuensi*, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

*Dimensi pengetahuan agama*, mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. (Ancok & Suroso, 1994: 76-78).

Dalam perkembangan jiwa seseorang, pengalaman kehidupan beragama sedikit demi sedikit makin mantap sebagai suatu unit yang otonom dalam kepribadian. Unit itu merupakan suatu organisasi yang disebut “kesadaran beragama” sebagai hasil peranan fungsi kejiwaan terutama motivasi, emosi, dan intelegensi. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak mengarahkan kehidupan mental. Emosi berfungsi melandasi dan mewarnainya, sedangkan intelegensi yang mengorganisasi dan mempolakannya. Bagi seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, pengalaman kehidupan beragama yang terorganisasi tadi merupakan pusat kehidupan mental yang mewarnai keseluruhan aspek kepribadiannya. (Ahyadi, 2001 : 49)

Kemampuan seseorang untuk memahami nilai agama yang terletak pada nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengamplifikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama tersebutlah yang terbaik. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya (Jalaluddin, 2001 : 119)

### **2.3. Pengaruh Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah Terhadap Pemahaman Keagamaan**

Dari dua variabel diatas yaitu Independen dan Dependen bahwa peneliti ini adalah mengukur pengaruh media elektronik yaitu berupa radio dan teori yang digunakan adalah *jarum hipodermik*. Karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan, sebagaimana obat disimpan dan disebarkan dalam tubuh sehingga terjadi perubahan dalam sistem fisik, begitu pula pesan-pesan persuasif mengubah sistem psikologis. Model ini sering juga disebut “bullet theory“ (teori peluru), karena komunikan dianggap secara pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi.(Rahmat, 1985 :62).

Teori ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) sangat besar dalam mempengaruhi komunikasi Sesuai dengan perkembangan zaman, banyak sekali media baik elektronik maupun cetak. Dalam proses penyampaian pesan, media komunikasi mempunyai pengaruh terhadap komunikan dalam berbagai bentuk. Radio adalah salah satu dari sekian banyak media elektronik yang ada dan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar para pendengarnya. .

Radio dan media elektronik yang lainnya mampu menjadi sumber pokok penyebaran pesan karena dari media tersebut dapat diketahui tentang pendapat, hiburan dan informasi-informasi yang banyak untuk diketahui oleh masyarakat. Media da’wah melalui lisan (radio) mempunyai karakteristik tersendiri yaitu harus memiliki asas kedekatan dengan masyarakat pendengar, sehingga media lisan dengan segala fungsi dan karakteristiknya dapat memenuhi harapan da’wah secara maksimal.

Pesan adalah produk fisik yang nyata dihasilkan oleh sumber encode. Dalam kamus besar bahasa Indonesia encode diartikan sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk lain seperti, menyampaikan berita dalam bentuk sandi. Da'wah dalam komunikasi antar umat manusia yang berisi pesan-pesan tentang ajaran-ajaran Islam yang didalamnya mengandung ajaran dan nasehat-nasehat anjuran untuk selalu berbuat baik, yang penulis maksud disini adalah dengan adanya pesan da'wah dalam acara mauidloh hasanah diharapkan para pendengar bisa memahami dan bisa mengerti, lebih-lebih bisa mengamalkan materi ajaran Islam yang ada pada acara mauidloh hasanah tersebut. Pokok ajaran agama Islam yang dimaksud disini berkaitan tentang aqidah, syari'ah, dan akhlak. Untuk mencapai itu semua, tentunya diperlukan media yang berguna untuk menyampaikan informasi tentang hal-hal yang terkait yang ingin dicapai demi kemaslahatan umat, oleh karena itu peran media benar-benar penting dalam setiap penyampaian berita.

Berkaitan dengan dasar teori *model jarum hipodermik* penulis akan memaparkan radio sebagai media da'wah elektronik yaitu mampu memberi pengaruh terhadap pendengarnya. Dalam hal ini penulis akan meneliti, Pengaruh Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes Terhadap Pemahaman Keagamaan Pendengarnya di Kecamatan Brebes.

## 2.4 HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih dilakukan pembuktian kebenarannya (Hadi, 1993 : 257). jadi suatu hipotesis di terima jika faktanya membenarkan dan akan di tolak jika tidak sesuai dengan kenyataan.

Sesuai dengan judul yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesisnya adalah adanya Pengaruh Mendengarkan Siaran Maidloh Hasanah di Radio RSPD Brebes Terhadap Pemahaman Keagamaan Pendengarnya di Kecamatan Brebes.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena analisisnya menekankan pada data-data *numerical* (angka). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada responden, yaitu masyarakat di Kecamatan Brebes. Di mana sebagai variabel independennya adalah Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah, dan sebagai variabel dependennya adalah Pemahaman Keagamaan Pendengarnya di Kecamatan Brebes.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu *metode survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995:3).

#### **3.1.1. Definisi Konseptual dan Operasional**

##### **3.1.1.1. Definisi Konseptual**

Yaitu menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi semacam ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutkan dengan definisi kamus (Soehartono, 1998:29). Sebagai usaha untuk memperjelas ruang lingkup

penelitian ini, penulis melakukan pembatasan pemahaman konsep dan variabel yang diteliti.

#### 1. Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah

Menurut bahasa “Mendengarkan” berasal dari bahasa Indonesia yaitu dari kata “dengar” yang berarti “mendengarkan akan sungguh-sungguh memasang telinga untuk mendengarkan suara atau bunyi (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:196). Sedangkan menurut istilah mendengarkan adalah suatu kegiatan di mana seseorang menggunakan indra pendengarnya (telinga) untuk menerima pesan suara. Kaitannya dalam berkomunikasi bahwa indra pendengar merupakan salah satu alat untuk menerima pesan atau suara sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Sama halnya prinsip membaca.

Kata “Siaran” adalah suatu yang disiarkan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:837). Sedangkan *mauidloh hasanah* adalah nama salah satu acara yang disiarkan oleh Radio RSPD Brebes, yang disiarkan secara langsung dari Masjid Agung Brebes berupa khotbah Jum’at yang berisikan materi-materi dakwah. Maksud dari Siaran Maudloh Hasanah merupakan suatu penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan

tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut (Tasmara, 1997:31).

a. Frekwensi Mendengarkan Siaran Maidloh Hasanah di Radio RSPD meliputi :

- Rutinitas Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah
- Lama waktu mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah

b. Materi Siaran

- Memahami isi pesan dakwah

c. Respon Masyarakat Kecamatan Brebes meliputi :

- Minat Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPB Brebes
- Ketertarikan terhadap pesan yang disampaikan

## 2. Pemahaman Keagamaan

Kata “Pemahaman” adalah proses perbuatan, cara memahami atau memahamkan bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat penting bagi penerjemah (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1989:636), atau dapat diartikan sebagai proses, pembuatan, cara memahami atau memahamkan dimaksudkan sebagai proses pemahaman masyarakat Muslim di Kecamatan

Brebes, dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam melalui media radio.

Sedangkan “Keagamaan” berasal dari kata Agama adalah kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1989:9), jadi keagamaan itu hal-hal yang berhubungan dengan agama.

#### **3.1.1.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik (Suhartono,1998:29) Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah di radio RSPD Brebes. Adapun indikatornya adalah :

1. Frekwensi Mendengarkan
2. Materi Siaran
3. Respon

Sedangkan variabel dependennya yaitu pemahaman keagamaan Pendengarnya di Kecamatan Brebes. Maksud

dari pemahaman keagamaan adalah cara untuk memahami atau mengetahui tentang keberagaman. Adapun indikator-indikatornya antara lain :

1. Mengerti
2. Dapat menjelaskan
3. Dapat membedakan

## **3.2. Sumber dan Jenis Data**

### **3.2.1. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, karena penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data berasal dari responden, yaitu orang yang merespon pernyataan atau menjawab pertanyaan dari penelitian baik tertulis maupun lisan, dalam hal ini adalah masyarakat Kecamatan Brebes.

### **3.2.2. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian (Bungin, 2005:122). Dalam hal ini, peneliti dapatkan secara langsung dari Radio RSPD Brebes dan angket untuk mendapatkan data penelitian terhadap responden yang mendengarkan siaran radio. Di mana data tersebut mampu

menggambarkan keadaan yang ada di masyarakat Kecamatan Brebes.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2005:122). Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi dari obyek penelitian sebagai tambahan dari data primer, data sekunder yang penulis gunakan adalah *library research* (kepustakaan) yang diperoleh dari buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 1996:115). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Muslim di Kecamatan Brebes yang mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes. Populasinya adalah para wanita baik remaja atau orang tua dari usia 15-40 tahun yang beragama Islam yang mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996:117). Sampel yang dimaksud adalah sebagian dari

populasi yang menjadi obyek, yang nantinya akan mampu untuk mewakili populasi yang ada. Mengingat kemampuan dan waktu yang terbatas, maka peneliti menggunakan *teknik sampling cluster* atau teknik sampling daerah. Teknik ini digunakan karena populasinya tersabar dalam beberapa daerah (Usman, 1996: 46).

Dalam hal ini peneliti hanya mengambil sampel 5 (lima) desa saja dari 23 Desa di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang diambil secara acak, karena dari 5 desa tersebut , yang masih banyak memiliki radio.

Kelima Desa tersebut antara lain :

- a. Desa Brebes
- b. Desa Gandasuli
- c. Desa Limbangan Wetan
- d. Desa Limbangan Kulon
- e. Desa Pasar Batang

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data penulis akan menggunakan :

#### **3.4.1. Metode Kuesioner atau Angket**

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner dalam Bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode

angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti (Bungin,2005:123).

Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket dengan penelitian tertutup, yakni angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut. Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling besar. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert. Skala ini berusaha mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu obyek (Husain usman,1996 : 69).

Sebelum angket disebarkan kepada responden terlebih dahulu angket diuji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen yang baik. Karena data tidak akan berguna bilamana alat pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Singarimbun, 1989:122).

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan (Singarimbun, 1989:

263). Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dari hasil analisis, maka penulis menggunakan proses tahapan-tahapan dalam menganalisis, yaitu.

### 3.5.1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Mendengarkan Siaran Maudloh Hasanah Terhadap Pemahaman Keagamaan Pendengarnya di Kecamatan Brebes. Dengan langkah awal yang diambil adalah mengubah data kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pertanyaan dengan angka untuk responden.

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban a diberi skor 3
- Untuk alternatif jawaban b diberi skor 2
- Untuk alternatif jawaban c diberi skor 1

### 3.5.2. Uji Hipotesis

Dalam hal ini penulis menggunakan perhitungan lebih lanjut untuk melihat data yang ada. Dari analisis pendahuluan selanjutnya dimasukkan dalam rumus regresi satu predictor dengan skor mentah.

Adapun rumus regresi satu predictor dengan skor mentah adalah:

Sumber variabel	DB	JK	RK	Freg
Regresi	1	$a \sum XY + K \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{Jk_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{RK_{res}}$

Residu	N- 2	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y$	$\frac{Jk_{reg}}{Db_{reg}}$	
Total	N- 1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan :

a : Koefesien predictor

K : Bilangan konstanta

N : Jumlah responden

X : Jumlah dari variable X

Y : Jumlah dari Variabel y

XY : Hasil kali variable X dan Y

Jk reg : Jumlah kuadrat regresi

JK res : Jumlah kuadrat residu

Rk reg : Rata-rata kuadrat regresi

Rk res : Rata-rata kuadrat residu

Db : Ditentukan dengan N-1

Db reg : Derajat kebebasan regresi (1)

Db res : Derajat kebebasan (N-1) (Sutrisno Hadi 2000 :18)

### 3.5.3. Analisis Lanjut

Merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis, dalam analisis ini membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F reg

yang telah diketahui dengan table Ft 1% atau 5% dengan kemungkinan :

1. jika Freg lebih besar dari Ft 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima).
2. jika Freg lebih kecil dari Ft 1% atau 5% maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

## **BAB IV**

### **RADIO RSPD BREBES DAN MASYARAKAT KECAMATAN BREBES**

#### **4.1. Gambaran Umum Radio RSPD Brebes**

##### **4.1.1. Sejarah Berdirinya**

“RSPD Brebes Tetep Demen”, demikian rekan setia (pendengar kami) menyebut Radio Siaran Pemerintahan Daerah Kabupaten Brebes, yang mengudara setiap hari melalui 1404 AM. Sebutan ini sangat akrab dan santun serta membumi bagi pendengar kami, mengingat saat ini RSPD Brebes satu-satunya radio paling tua menemani keseharian pendengarnya, disukai dan selalu hadir menemani keseharian pendengarnya dengan sederet lagu dan musik serta sapaan penyiarinya yang mampu menyemangati aktifitas pendengarnya.

RSPD Brebes, kini menjadi pilihan utama masyarakat Kabupaten Brebes pada khususnya dan masyarakat kabupaten sekitarnya (Tegal, Slawi, Pemalang, Indramayu, Cirebon dan Kuningan).

Munculnya RSPD Brebes sejak 29 Juli 1968 sebagai media informasi hiburan dan komunikasi yang cepat, cocok dan digemari seluruh lapisan, tak pernah tergeser oleh radio-radio baru, karena tim kreatif RSPD Brebes dengan segenap krunya tanggap akan selera pendengarnya. Ini terbukti dengan komposisi acaranya yang dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.

Atas dasar pemikiran diatas Radio RSPD Brebes memberikan peluang seluas-luasnya bagi klien dan para pemasang iklan untuk mempromosikan diri kepada masyarakat diseluruh wilayah jangkauan RSPD Brebes.

#### **4.1.2. Visi dan Misi**

Dalam rangka menentukan program siaran, bangsa pasar, dan operasional Radio RSPD Brebes, maka visi dan misi radio menjadi sangat penting artinya dalam menjalankan bisnis Radio RSPD. Dalam pengelolaan Radio RSPD Brebes, maka visi dan misinya ditetapkan sebagai berikut :

a. VISI :

Mengisi usaha jasa komunikasi siaran elektronik yang menarik bagi keluarga atau masyarakat di kecamatan Brebes.

b. MISI :

Memberi layanan jasa komunikasi dalam bentuk informasi pendidikan, dan hiburan. (sumber : dokumentasi Radio RSPD Brebes).

Dari visi dan misi tersebut diatas diterjemahkan dalam bentuk program Siaran Radio RSPD Brebes. Tanpa terjemahan yang jelas dari program siarannya, maka mustahil visi dan misi tersebut dapat terlaksana. Adapun alasan beriklan di Radio RSPD:

1. Masyarakat Brebes dan sekitarnya adalah masyarakat dengan bukan masyarakat baca
2. RSPD Brebes, Radio paling tua di Brebes
3. RSPD Brebes, berpengalaman dan profesional dalam setiap sajian acaranya.
4. RSPD Brebes, memiliki peralatan siar yang lengkap baik siaran di dalam maupun diluar studio.
5. RSPD Brebes, pilihan utama bagi masyarakat Brebes selama 3 generasi
6. Biaya Iklan RSPD Brebes berani bersaing
7. RSPD Brebes, tetap eksis dan disukai oleh Masyarakat Brebes dan sekitarnya.
8. Pastikan promosi anda hanya pada kami RSPD Brebes 1404 AM

#### **4.1.3. Struktur Organisasi, Program Siaran, Dan Rate / Tarif Iklan Radio**

##### **RSPD Brebes**

###### **a. Struktur Organisasi Radio RSPD Brebes**

- Manager Operasional : Moh ibnu mudzakar
- Penanggung jawab : Suprpto SH.
- Marketing : Eka lintang
- Programmer : Ahmad basuki
- Penyiar :
  - Gusti ahmad
  - Dian teksal

- Sila monika

- Nugo

- Lintang

- Pandi

- Bidang komunikasi : Hindar warto

- Kepala seksi media : Drs Admo ansidik

- Dinas Perhubungan com. Info Kabupaten Brebes

b. Program Siaran, Dan Rate / Tarif Iklan Radio RSPD Brebes

No	Pukul	Nama acara	Keterangan
1.	05.00-05.30	FAJAR IMANI	Rekaman dakwah bersama Da'i terkenal (AA Gym;dll
2.	05.30-06.30	BANGUN PAGI	Pop Indonesia Enerjik, terbaru untuk pelajar
3.	06.30-08.00	BREBES HARI INI	Paket berita (Berita berhias, Dinamika Indonesia (Relay RRI),Pengumuman
4.	08.00-10.00	DANSARIA	Dendang Santai Irama India pilihan pendengar lagu-lagu India dan info dunia Bolywood.
5.	10.00-11.00	SMS (senandung -	Pilihan Pendengar lagu-lagu

		Malaysia siang)	Malaysia
6.	11.00-12.00	SILIR-SILIR	Pop Jawa, Pop Sunda, Lagu Jawa Campur Sari pengantar istirahat siang
7.	12.00-14.00	TEMBANG LAMA TEMBANG NOSTALGIA	Musik pelepas lelah, pilihan pendengar melalui telepon, lagu Indonesia lama
8.	14.00-16.00	GOYANG SENGGOL	Pilihan pendengar melalui kartu pilpen spesialis lagu-lagu goyang dangdut
9	16.00-18.00	KEREN BEKEN	Sapa pelajar dan ABG, dengan pilihan tembang Pop Indonesia dan Pop Barat terbaru
10	18.00-18.30	JELANG PETANG	- Lagu Qosidah / Nasyid - Adzan Maghrib - Belajar Mengaji
11	18.30-19.00	MJM (Musik jenjang malam)	Pilihan pendengar melalui kartu pilpen, lagu-lagu Indonesia
12.	19.00-20.00	PESONA	Pilihan pendengar masyarakat

		TARLING	at pesisir lagu-lagu Tarling
13.	20.00-22.00	BREBES BERHIAS	Informasi seputar Kab. Brebes
14.	22.00-24.00	ANEKA PROGRAM	Berisikan program - program special

### KETERANGAN ANEKA PROGRAM

22.00 – 24.00 WIB

No	Hari	Nama Acara	Keterangan
1.	SENIN	RISALAH HATI	Acara dari hati ke hati yang dihiasi tembang dari Dewa 19/ Dewa.
2.	SELASA	WARUNG DANG – DUT	Pilihan lagu dangdut /Tarling melalui telepon
3.	RABU	FALS MANIA	Tembang dan lagu Iwan Fals Mania
4.	KAMIS	RADIO MISTERI	Cerita Misteri
5.	JUM'AT	SANDIWARA TARLING	Rekamn kisah-kisah kehidupan dalam bentuk sandiwara tarling
6.	SABTU	SLANK PISS	Tembang dan lagu Slank Mania
7	MINGGU	GOL-GOL ROCK	Info Spot dan lagu Rock

### KETERANGAN ACARA MINGGUAN

No	Hari	Pukul	Nama Acara	Keterangan
1.	RABU	20.00- 22.00	BIBIR (Bincang-bincang remaja)	Dialog interaktif masalah remaja
2.	KAMIS	09.00-10.00	MOCI BARENG KARO UWANE	Dialog interaktif masalah pelayanan masyarakat
		24.00-selesai	GELAR WAY-ANG	Siaran semalam suntuk wayang golek/ kulit
3.	JUMAT	12.00-selesai	-Adzan Sholat jumat - Maudloh hasnah (khotbah jumat)	Siaran langsung dari Masjid Agung
4.	SABTU	16.30-17.30	-KARAPAN	Karaokelive panggung dari studio 2
5.	MINGGU	05.30- 08.00	OBROLAN MINGGU	Bincang-bincang permasalahan yang sedang marak
		08.00-09.00	DUNIA ANAK	Siaran taman kanak-kanak
		09.00-11.00	BINTANG KAMU	Sajian Horoskop melalui telepon

		11.00-12.00	PANGGUNG PELAJAR	Pentas udara bagi pelajar
		12.00-14.00	PELANGI ASIA	Lagu dengan bahasa Mandarin
		14.00-16.00	BOLYMANIA	India melalui online 671636
		16.00-18.00	KUIS KITA	Kuis RSPD Brebes dengan sponsor

**Rate / Tarif iklan Radio RSPD Brebes**

No	Jenis Iklan	Waktu	Tarif
1.	LOOSE SPOT	60 Detik	Rp. 15.000,/siar
		45 Detik	Rp.10.000,/siar
		30 Detik	Rp. 7.500,/siar
2.	ADLIBS / IKLAN	Komersial 1x baca	Rp. 10.000,/siar
	BACA	Non komersial 1x baca	Rp. 5.000,/siar
3.	SPONSOR	60 Menit (1 jam)	Rp 1.500.000,/bulan
	PROGRAM	45 Menit	Rp 1.000.000,/bulan
		30 Menit	Rp. 750.000,/bulan

#### 4.1.4. Data Psikografis, Demografis, dan Coverage Area Radio RSPD

##### Brebes

##### a. Data Psikografis

###### Format Acara

- Informasi/ Berita : 10 %
- Hiburan : 50 %
- Komersial : 25 %
- Agama/ pendidikan : 10 %
- Public Service : 05 %

###### Format Musik

- Dangdut
- Pop Indonesia
- Pop Malaysia
- Tarling
- Nasidah / nasyidah/Arabian
- Pop Barat
- India
- Campur Sari
- Mandarin

##### b. Data Demografis

###### Strata Sosial Ekonomi

B +	:	13 %
C2- C1	:	37 %
D - E	:	50 %

Usia Khalayak Pendengar

15 – 19 Tahun	:	33 %
20 – 29 Tahun	:	39 %
30 – 40 Tahun	:	28 %

Jenis Kelamin

- Pria	:	60 %
- Wanita	:	40 %

*Coverage Area*

Merupakan daerah wilayah yang dapat di jangkau oleh Radio

RSPD Brebes adalah sebagai berikut:

- Kabupaten Brebes
- Kabupaten Cirebon
- Kabupaten Tegal
- Kabupaten Kuningan
- Kabupaten Indramayu
- Kodya Tegal
- Kabupaten Pemasang

(Sumber : Profil Radio RSPD )

#### **4.1.5. Pelaksanaan Program Siaran Maudloh Hasanah Di Radio RSPD Brebes**

Siaran Maudloh Hasanah yang ada di Radio RSPD Brebes yang disiarkan pada hari Jum'at. Dengan format siaran, langsung dari Masjid Agung pada waktu sholat Jumat yang berbentuk ceramah.

Adapun yang menjadikan latar belakang diadakannya siaran Maudloh Hasanah adalah dimaksudkan sebagai sarana untuk memberikan informasi keagamaan, bagi masyarakat yang beragama islam, guna menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman keagamaan, sehingga dapat merubah pola fikir masyarakat dalam menjalankan tuntunan agama islam. ( sumber : wawancara penyiar, Lintang di Studio Radio RSPD Brebes Jl Jend. A Yani 112 Brebes).

Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes sengaja di siarkan langsung dari Masjid Agung Brebes pada waktu sholat jum'at dimaksudkan bahwa siaran Maudloh Hasanah dapat didengarkan oleh masyarakat khususnya para wanita yang tidak mengikuti sholat jum'at untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

## **4.2. Gambaran Umum Kecamatan Brebes**

### **4.2.1. Kondisi Geografis**

Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes memiliki luas wilayah 8 230 Ha, yang terdiri dari lahan sawah 3.294 Ha dan lahan bukan sawah sebanyak 4 936 Ha. Untuk transportasinya darat menggunakan jalur raya Jakarta - Semarang, Jakarta - Purwokerto dan Bandung - Tegal – Purwokerto, sedangkan untuk jalur kereta api menggunakan jalur Jakarta – Semarang. Dari luas wilayah Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes terbagi menjadi 23 desa / kelurahan yaitu:

1. Pamaron
2. Kalimati
3. Lembarawa
4. Krasak
5. Padasugih
6. Wangandalem
7. Terlangu
8. Pulosari
9. Brebes
10. Gandasuli
11. Banjaranyar
12. Kaligangsa kulon

13. Kaligangsa wetan
14. Randusanga wetan
15. Randusanga kulon
16. Limbangan wetan
17. Limbangan kulon
18. Pasarbatang
19. Sigambir
20. Pagejungan
21. Kedunguter
22. Tengki
23. Kaliwlingi

Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes merupakan ibukota Kabupaten Brebes Dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut jawa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Jatibarang
- Sebelah Barat : Kecamatan Wanasari
- Sebelah Timur : Kota dan Kabupaten Tegal

#### **4.2.2. Kondisi Demografi Kecamatan Brebes**

##### **a. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data statistik Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes akhir tahun 2006, jumlah kepala keluarga yang ada di

kecamatan brebes sebanyak 41 870 KK. Sedangkan jumlah penduduk di kecamatan brebes sejumlah 154.785 jiwa, dari jumlah tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut : yaitu laki-laki 77.172 orang dan perempuan 77,613 orang. Untuk lebih jelasnya tentang data penduduk ini , maka dapat dilihat dari klasifikasi umur yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Penduduk Kecamatan Brebes Dilihat Dari Segi Umur**

No	Umur	Jumlah
1	0-4 tahun	15.324
2	5-9 tahun	16.881
3	10-14 tahun	18.331
4	15-19 tahun	19.054
5	20-24 tahun	14.682
6	25-29 tahun	12.605
7	30-34 tahun	10.596
8	35-39 tahun	10.309
9	40-44 tahun	9.308
10	45-49 tahun	7.386
11	50-54 tahun	5.605

12	55-59 tahun	4.037
13	60-64 tahun	4.116
14	65 tahun keatas	6.551
		154.785

Sumber : BPS Kabupaten Brebes

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk di Kecamatan Brebes yang paling banyak pada usia 15 sampai dengan 19 tahun berjumlah 19.054 sedangkan dari jumlah penduduk yang paling sedikit pada usia 55 sampai dengan 59 tahun berjumlah 4.037 Orang. Untuk segi jenis kelamin menurut WNI dan WNA Penduduk Kecamatan Brebes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Penduduk	Jumlah
1	WNI Laki-laki	1367
2	WNI Perempuan	1351
3	WNA Laki-laki	0
4	WNA Perempuan	1
	<u>Jumlah</u>	2719

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa warga Negara Indonesia (keturunan cina dll) lebih banyak dibandingkan warga Negara Asing.

**Tabel 3**

**Penduduk kecamatan Brebes dilihat dari pemeluk agama**

No	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	154 038 jiwa
2.	Kristen	295 jiwa
3.	Katolik	288 jiwa
4.	Hindu	60 jiwa
5.	Budha	104 jiwa
6.	Konghucu	0 jiwa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat di Kecamatan Brebes mayoritas beragama Islam sebanyak 154 038 jiwa, pemeluk Kristen sebanyak 295 jiwa, pemeluk Katolik sebanyak 288 jiwa, pemeluk Hindu sebanyak 60 jiwa, pemeluk Budha sebanyak 104 jiwa, dan pemeluk konghucu tidak ada.

b. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting terhadap kualitas sumber daya manusia. Dimana semakin tinggi pendidikan

seseorang, maka semakin tinggi pula perkembangan pola pikir dan sumber daya seseorang tersebut, demikian juga sebaliknya.

Jumlah penduduk dilihat dari tingkat pendidikan yang ada di Kecamatan Brebes dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Penduduk kecamatan Brebes dilihat dari tingkat pendidikannya**

No	Sekolah	Jumlah
1	Tidak Sekolah	39.867
2	SD	43.183
3	SMP	15.033
4	SLTA	19.468
5	Kuliah	5.029
Jumlah Total		122.58

Dari table di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Brebes cukup tinggi terlihat dalam tabel di atas bahwa yang sekolah SD sebanyak 43.183 orang, yang bersekolah SMP sebanyak 15.033 orang, yang bersekolah SLTA sebanyak 19.468 orang, dan yang kuliah sebanyak 5.029 orang, tetapi dalam hal ini dapat dilihat pula bahwa di kecamatan Brebes masih ada yang belum

sekolah sebanyak 39.867 orang. Adapun sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Brebes dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Sarana Pendidikan di Kecamatan Brebes**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	68
2.	SD/MI	99
3.	SMP/MTS	12
4.	SMU/MA	7
5.	SMK	3
6.	Kursus-kursus	11

Sumber : BPS Kabupaten Brebes

Dari tabel data sarana pendidikan di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana pendidikan paling tinggi SD/MI sebanyak 99 buah, sedangkan sarana pendidikan yang sedikit SMK sebanyak 3 buah.

c. Kondisi Ekonomi

Perekonomian di wilayah Brebes di lihat dari mata pencahariaan nya rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani di bandingkan dengan yang lainnya misalnya toko kios warung,

koperasi, perkreditan, jasa perhotelan, rumah makan angkutan, usaha peternakan, penggilingan padi dan lain-lain.

- Toko kios warung : 1037 buah
- Koperasi : 15 buah
- Perkreditan : 35 buah
- Jasa perhotelan : 3 buah
- Rumah makan : 153 buah
- Angkutan : 43 buah
- Usaha peternakan : 137 buah
- Penggilingan padi : 28 buah

Jumlah penduduk dilihat dari mata pencaharian yang ada di Kecamatan Brebes dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 6**

**Penduduk Kecamatan Brebes dilihat dari mata pencaharian**

No	Nelayan	Jumlah
1.	Petani / Peternak	15 934
2.	Buruh Tani	32 447
3.	Nelayan	2 900
4.	Pengusaha	827
5.	Buruh Industri	4 742
6.	Buruh Bangunan	3 314
7.	Pedagang	12 748
8.	Supir Angkutan	1 799
9.	PNS/TNI/Polisi	11 130
10.	Pensiunan	1 458

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Brebes rata-rata bekerja sebagai buruh tani ini dapat dilihat dengan jumlah buruh sebesar 32 447 jiwa.

d. Kondisi sosial Agama

Penduduk Kecamatan Brebes sebagian besar adalah pemeluk agama Islam, dan pemeluk agama lain hanyalah sebagian kecil saja. Hal ini dapat diketahui secara mendalam pada penjelasan berikut:

**Tabel 7**

**Sarana Peribadatan di Kecamatan Brebes**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	80
2.	Surau/Musholla	265
3.	Gereja	6
4.	Kuil	1

Dengan melihat tabel diatas maka dapat dilihat bahwa umat Islam memiliki prasarana peribadatan yang tersebar dan terbesar yaitu 80 buah masjid dan 265 buah mushola/langgar, sedangkan umat Kristen mempunyai 6 buah gereja dan sarana peribadatan umat hindu dan budha memiliki satu buah (pura).

**BAB V**

**PENGARUH MENDENGAR SIARAN MAUHIDLOH HASANAH DI  
RADIO RSPD BREBES TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
PENDENGAR DI KECAMATAN BREBES**

Pembahasan tentang hasil penelitian ini akan penulis sajikan dari penyebaran angket kepada pendengar di kecamatan Brebes yang terpilih menjadi subjek penelitian, yaitu sejumlah 100 responden.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk memudahkan jalannya analisa, maka melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Deskripsi data hasil penelitian
2. Pengujian hipotesis
3. Pembahasan hasil penelitian

### **5.1 Deskripsi data hasil penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, di bawah ini akan disajikan data tentang mendengar siaran Mauhidloh Hasanah di Radio RSPD Brebes dengan pemahaman keagamaan pendengar di Kecamatan Brebes.

Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel :

- Kolom 1 responden
- Kolom 2 jumlah nilai

### 5.1.1 Data Tentang Mendengar Siaran Mauhidloh Hasanah di Radio

#### RSPD Brebes

Untuk mengetahui nilai dan data mendengar siaran Mauhidloh Hasanah di Radio RSPD Brebes dengan jumlah skor jawaban angket dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.1.**

#### Data Hasil Angket Mendengar Siaran Mauhidloh Hasanah di Radio RSPD Brebes Pendengar di Kecamatan Brebes

NO	X								
1.	32	21.	42	41.	42	61.	40	81.	44
2.	32	22.	39	42.	43	62.	38	82.	35
3.	43	23.	39	43.	42	63.	31	83.	35
4.	42	24.	42	44.	43	64.	35	84.	39
5.	42	25.	41	45.	44	65.	32	85.	43
6.	43	26.	40	46.	39	66.	38	86.	45
7.	45	27.	43	47.	38	67.	34	87.	44
8.	43	28.	40	48.	39	68.	32	88.	38
9.	42	29.	37	49.	38	69.	39	89.	38
10.	38	30.	36	50.	36	70.	38	90.	38
11.	35	31.	34	51.	43	71.	38	91.	40
12.	41	32.	35	52.	43	72.	38	92.	36
13.	42	33.	35	53.	38	73.	39	93.	32
14.	42	34.	36	54.	29	74.	31	94.	32

15.	42	35.	29	55.	39	75.	38	95.	37
16.	36	36.	40	56.	41	76.	38	96.	38
17.	43	37.	33	57.	40	77.	35	97.	35
18.	40	38.	36	58.	41	78.	32	98.	34
19.	38	39.	31	59.	41	79.	45	99.	37
20.	34	40.	41	60.	42	80.	41	100.	33

Setelah dilakukan penghitungan, data di atas kemudian dilakukan analisa sebagai berikut :

1. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan range :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R : Range

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

$$R = 46 - 29 + 1$$

$$= 17$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$i = \frac{17}{3}$$

$$= 5,67$$

Dengan demikian, dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.2**  
**Interval Nilai (X)**

No	Interval	Keterangan
1	29 – 34	Buruk
2	35 – 40	Cukup
3	41 – 46	Baik

2. Tabel distribusi frekuensi

**Tabel 5.3**

**Distribusi Frekuensi Mendengar Siaran Mauhidloh Hasanah  
di Radio RSPD Brebes Pendengar di Kecamatan Brebes**

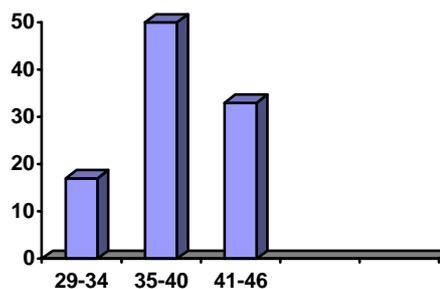
No	Interval	Frekuensi	Fr (%)
1	29 – 34	17	17
2	35 – 40	50	50
3	41 – 46	33	33
		100	100

Dari hasil tabel distribusi frekuensi mendengar siaran Mauhidloh Hasanah di Radio RSPD Brebes Pendengar di Kecamatan Brebes di atas dapat diketahui nilai sebagai berikut:

untuk interval 29-34 dengan nilai 17 %, untuk interval 35-40 dengan nilai 50 %, dan untuk interval 41-46 dengan nilai 33 %.

### 3. Gambar Histogram

Berdasarkan data distribusi frekuensi mendengar siaran Mauhidloh Hasanah di Radio RSPD Brebes Pendengar di Kecamatan Brebes di atas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasi dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Histogram mendengar siaran Mauhidloh Hasanah di RADIO RSPD Brebes Pendengar di Kecamatan Brebes**

4. Mencari nilai rata-rata (*mean*) mendengar siaran Mauhidloh Hasanah di Radio RSPD Brebes (X) dengan menggunakan rumus *mean*, sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{3830}{100}$$

$$= 38,3$$

Dari analisa di atas diketahui, bahwa mendengar siaran Mauhidloh Hasana di Radio RSPD Brebes Pendengar di Kecamatan Brebes termasuk kategori “cukup”, yaitu berada pada interval 35-40 dengan nilai rata-rata 38,3.

### 5.1.2 Data tentang Pemahaman Keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes

Untuk mengetahui nilai data tentang pemahaman keagamaan pendengar adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.4**  
**Hasil Angket Pemahaman Keagamaan Pendengar**  
**di Kecamatan Brebes**

NO	Y	NO	Y	NO	Y	NO	Y	NO	Y
1.	32	21.	41	41.	39	61.	39	81.	44
2.	32	22.	39	42.	43	62.	43	82.	43
3.	40	23.	38	43.	37	63.	32	83.	40
4.	40	24.	38	44.	38	64.	39	84.	38
5.	41	25.	37	45.	38	65.	41	85.	40
6.	43	26.	40	46.	36	66.	35	86.	44
7.	38	27.	40	47.	36	67.	37	87.	42
8.	39	28.	36	48.	35	68.	42	88.	39
9.	40	29.	40	49.	34	69.	42	89.	40

10.	38	30.	38	50.	33	70.	41	90.	36
11.	39	31.	38	51.	41	71.	36	91.	37
12.	40	32.	28	52.	40	72.	38	92.	35
13.	39	33.	39	53.	34	73.	42	93.	35
14.	39	34.	37	54.	36	74.	41	94.	34
15.	38	35.	38	55.	33	75.	38	95.	39
16.	35	36.	36	56.	40	76.	40	96.	37
17.	41	37.	36	57.	39	77.	40	97.	39
18.	42	38.	37	58.	35	78.	35	98.	40
19.	37	39.	34	59.	39	79.	44	99.	38
20.	38	40.	40	60.	38	80.	37	100.	34

Setelah dilakukan penghitungan data diatas kemudian dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan

range:

$$R = H-L+1$$

$$R = 44-28+1= 17$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai :

$$i = \frac{Range}{Jumlah\ interval}$$

$$i = \frac{17}{3}$$

$$= 5,67$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.5**  
**Interval Nilai (Y)**

No	Interval	Keterangan
1	28 – 33	Buruk
2	34 – 39	Cukup
3	40 – 45	Baik

2. Tabel distribusi frekuensi

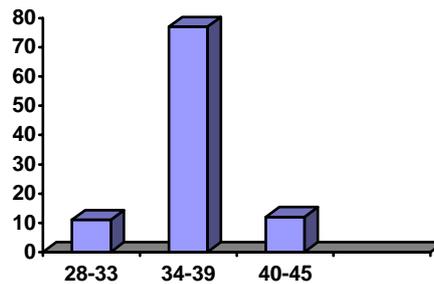
**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Pemahaman Keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes**

No	Interval	Frekuensi	Fr (%)
1	28 – 33	11	11
2	34 – 39	77	77
3	40 – 45	12	12
		100	100

Dari hasil tabel distribusi frekuensi pemahaman keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes di atas dapat diketahui nilai sebagai berikut : untuk interval 28-33 dengan nilai 11 %, untuk interval 34-39 dengan nilai 77 %, dan untuk interval 40-45 dengan nilai 12 %.

### 3. Gambar Histogram

Berdasarkan data distribusi frekuensi pemahaman keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes di atas kemudian divisualisasi dalam bentuk histogram seperti pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2 : Histogram frekuensi pemahaman keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes**

### 4. Mencari nilai rata-rata Mean, yaitu :

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$M_y = \frac{3821}{100}$$

$$= 38,21$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa frekuensi pemahaman keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes termasuk dalam kategori "cukup" yaitu berada pada interval 34-39 dengan nilai rata-rata 38,21.

## 5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan korelasi antara variabel mendengar siaran Mauhidloh Hasanah di Radio RSPD Brebes (X) terhadap pemahaman keagamaan pendengar (Y)

Untuk memudahkan dalam analisis regresi dengan skor mentah ini maka perlu dibuat tabel kerja regresi variabel mendengar siaran mauhidloh hasanah di radio RSPD Brebes dan frekuensi pemahaman keagamaan Pendengar sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5.7.**

**Tabel Kerja Regresi Mendengar Siaran Mauhidloh Hasanah di radio RSPD brebes dan Frekuensi Pemahaman Keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes**

NO	Variabel X dan Variabel Y				XY
	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	
1.	32	32	1024	1024	1024
2.	32	32	1024	1024	1024
3.	43	40	1849	1600	1720
4.	42	40	1764	1600	1680
5.	42	41	1764	1681	1722
6.	43	43	1849	1849	1849
7.	45	38	2025	1444	1710
8.	43	39	1849	1521	1677
9.	42	40	1764	1600	1680

10.	38	38	1444	1444	1444
11.	35	39	1225	1521	1365
12.	41	40	1681	1600	1640
13.	42	39	1764	1521	1638
14.	42	39	1764	1521	1638
15.	42	38	1764	1444	1596
16.	36	35	1296	1225	1260
17.	43	41	1849	1681	1763
18.	40	42	1600	1764	1680
19.	38	37	1444	1369	1406
20.	34	38	1156	1444	1292
21.	42	41	1764	1681	1722
22.	39	39	1521	1521	1521
23.	39	38	1521	1444	1482
24.	42	38	1764	1444	1596
25.	41	37	1681	1369	1517
26.	40	40	1600	1600	1600
27.	43	40	1849	1600	1720
28.	40	36	1600	1296	1440
29.	37	40	1369	1600	1480
30.	36	38	1296	1444	1368
31.	34	38	1156	1444	1292

32.	35	28	1225	784	980
33.	35	39	1225	1521	1365
34.	36	37	1296	1369	1332
35.	29	38	841	1444	1102
36.	40	36	1600	1296	1440
37.	33	36	1089	1296	1188
38.	36	37	1296	1369	1332
39.	31	34	961	1156	1054
40.	41	40	1681	1600	1640
41.	42	39	1764	1521	1638
42.	43	43	1849	1849	1849
43.	42	37	1764	1369	1554
44.	43	38	1849	1444	1634
45.	44	38	1936	1444	1672
46.	39	36	1521	1296	1404
47.	38	36	1444	1296	1368
48.	39	35	1521	1225	1365
49.	38	34	1444	1156	1292
50.	36	33	1296	1089	1188
51.	43	41	1849	1681	1763
52.	43	40	1849	1600	1720
53.	38	34	1444	1156	1292

54.	29	36	841	1296	1044
55.	39	33	1521	1089	1287
56.	41	40	1681	1600	1640
57.	40	39	1600	1521	1560
58.	41	35	1681	1225	1435
59.	41	39	1681	1521	1599
60.	42	38	1764	1444	1596
61.	40	39	1600	1521	1560
62.	38	43	1444	1849	1634
63.	31	32	961	1024	992
64.	35	39	1225	1521	1365
65.	32	41	1024	1681	1312
66.	38	35	1444	1225	1330
67.	34	37	1156	1369	1258
68.	32	42	1024	1764	1344
69.	39	42	1521	1764	1638
70.	38	41	1444	1681	1558
71.	38	36	1444	1296	1368
72.	38	38	1444	1444	1444
73.	39	42	1521	1764	1638
74.	31	41	961	1681	1271
75.	38	38	1444	1444	1444

76.	38	40	1444	1600	1520
77.	35	40	1225	1600	1400
78.	32	35	1024	1225	1120
79.	45	44	2025	1936	1980
80.	41	37	1681	1369	1517
81.	44	44	1936	1936	1936
82.	35	43	1225	1849	1505
83.	35	40	1225	1600	1400
84.	39	38	1521	1444	1482
85.	43	40	1849	1600	1720
86.	45	44	2025	1936	1980
87.	44	42	1936	1764	1848
88.	38	39	1444	1521	1482
89.	38	40	1444	1600	1520
90.	38	36	1444	1296	1368
91.	40	37	1600	1369	1480
92.	36	35	1296	1225	1260
93.	32	35	1024	1225	1120
94.	32	34	1024	1156	1088
95.	37	39	1369	1521	1443
96.	38	37	1444	1369	1406
97.	35	39	1225	1521	1365

98.	34	40	1156	1600	1360
99.	37	38	1369	1444	1406
100.	33	34	1089	1156	1122
<b>Jml</b>	<b>3830</b>	<b>3821</b>	<b>148234</b>	<b>146867</b>	<b>146863</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 100 & \Sigma x^2 & = 148234 \\
 \Sigma x & = 3830 & \Sigma y^2 & = 146867 \\
 \Sigma y & = 3821 & \Sigma xy & = 146863
 \end{array}$$

Untuk memudahkan perhitungan F maka dibuat dengan SPSS versi 10 dan hasilnya adalah dalam table berikut:

**Table 5.8**  
**Hasil Analisis Regresi**

<b>Model</b>	<b>Sum of Square/JK</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square/RK</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Regresi</b>	<b>174.142</b>	<b>1</b>	<b>174.142</b>	<b>24.646</b>	<b>.000<sup>a</sup></b>
<b>Residu</b>	<b>692.448</b>	<b>98</b>	<b>7.066</b>		
<b>Total</b>	<b>866.590</b>	<b>99</b>			

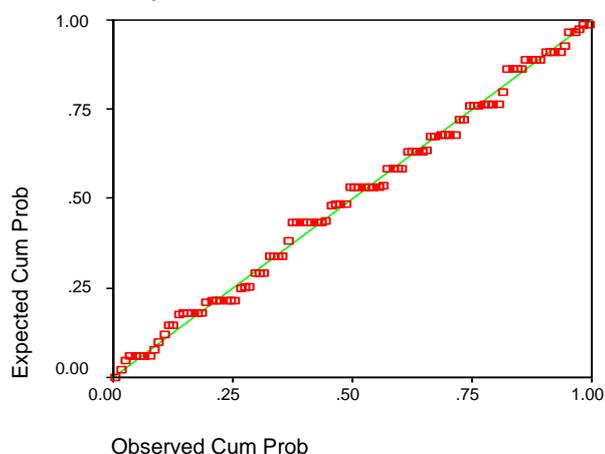
Sesudah nilai F atau ( $F_{reg}$ ) kemudian dicocokkan dengan F tabel pada taraf signifikan 1% dan 5% dan db= N-2, hipotesis diterima jika  $F_{reg}$  hitung > F table, untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam table berikut:

**Table 5.9.**  
**Ringkasan hasil analisis regresi**

<b>Model</b>	<b>Sum of Square/JK</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square/RK</b>	<b>F</b>	<b>Ft 5% &amp; 1%</b>	<b>Kriteria a</b>
<b>Regresi</b>	<b>174.142</b>	<b>1</b>	<b>174.142</b>	<b>24.646</b>	<b>3.92 &amp; 6.85</b>	<b>Sig</b>
<b>Residu</b>	<b>692.448</b>	<b>98</b>	<b>7.066</b>			
<b>Total</b>	<b>866.590</b>	<b>99</b>				

Setelah di adakan uji hipotesis analisis regresi (Freg) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan F table diketahui bahwa  $F_{reg} > F_{tabe}$ . Dari sinilah bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Untuk mengetahui persamaan garis regresi dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Res  
 Dependent Variable: Y



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Azis, 2001, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*,  
Bandung: Sinar baru Algensindo
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori, 1994, *Psikologi Islam, Solusi atas  
Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arifin, 1990, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian dengan Pendekatan Praktek*,  
Yogyakarta. Rineka Cipta
- Aziz, Ali Moh., 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media
- Baharuddin, 2004, *Paradigma Psikologi Islam, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-  
Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kwantitatif*, Jakarta : Kencana  
Profil Radio RSPD di Kecamatan Brebes
- Daud, Ali Muhammad, 2004, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo  
Persada
- Effendi, Onong Uchjana, 2003, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT.  
Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Statistik 2*, Yogyakarta : Andi Off Set  
-----, 2000, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Andi
- Hafidhuddin, Didin, 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani
- Jalaluddin, 2001, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Masduki, 2001, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta : LKIS

- Masri Singarimbun, 1995, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, 1989, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES
- Pimay, Awaludin, 2006, *Metodologi Dakwah*, Semarang : Rasail
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Ed 2 Cet. 3, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Rahmat, Jalaludin, 1985, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : CV. Remadja Karya
- , 2000, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sanwar, Aminuddin, 1984, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, Semarang.
- Shaleh, Rosyad, 1997, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Bulan Bintang
- Soemanto, Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta
- Soehartono, Irawan, 1998, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2003, *Landasan Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Off Set
- Suminto, Akib, 1985, *Problematika Dakwah*, Jakarta : PT. Pustaka Panjimas
- Susanto, Phil Astrid, 1997, *Komunikasi Kontemporer*, Jakarta : Bina Cipta
- Sururin, 2004, *Ilmu jiwa Agam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhals
- Tasmara, Toto, 1997, *Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama

Usman, Husain & Purnomo Sehad Akbar, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:

Bumi Aksara

Wahyudi, J.B., 1991, *Komunikasi Jurnalistik*, Bandung : Pengetahuan Praktis

Kewartawanan dan Surat Kabar-Majalah, Radio dan Televisi Alumni



**DATA RESPONDEN MENDENGARKAN SIARAN MAUIDLOH HASANAH DI  
RADIO RSPD BREBES**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Alamat</b>
1.	Pipit Wasis Indriana	Brebes
2.	Siti Masitoh	Brebes
3.	Deta Aya Amelia	Brebes
4.	Yuyun Kurniati	Brebes
5.	Endang Kurniasih	Brebes
6.	Farida khasanah	Brebes
7.	Dwi Ningrum	Brebes
8.	Dalikhah	Brebes
9.	Kristin Endardi	Brebes
10.	Kasmi	Brebes
11.	Wijayanti	Brebes
12.	Kusmiyatun	Brebes
13.	Siti Sholekhah	Brebes
14.	Harti	Brebes
15.	Kaswati	Brebes
16.	Eka Safiriani	Brebes
17.	Siti Mahmudi	Brebes
18.	Linda Istrianti	Brebes
19.	Tina Fatmawati	Brebes
20.	Kustianti	Brebes

21.	Tini Kurniansih	Gandasuli
22.	Suci kumala Dewi	Gandasuli
23.	Nur Asih	Gandasuli
24.	Endang setyowati	Gandasuli
25.	Farida Harsari	Gandasuli
26.	Watolah	Gandasuli
27.	Hindun	Gandasuli
28.	Lina Budiarti	Gandasuli
29.	Waesaroh	Gandasuli
30.	Suratmi	Gandasuli
31.	Wartianti	Gandasuli
32.	Alifia Putri Rahmadina	Gandasuli
33.	Dalikhah	Gandasuli
34.	Tri Lestari	Gandasuli
35.	Kuncoro Wati	Gandasuli
36.	Rini Mulyani	Gandasuli
37.	Alfina Rizka	Gandasuli
38.	Siti Fatimah	Gandasuli
39.	Zahrotunisa	Gandasuli
40.	Dewi puji Astuti	Gandasuli
41.	Ningsih	Limbangan Wetan
42.	Sutirah	Limbangan Wetan
43.	Yulianah	Limbangan Wetan

44.	Endang Estorina	Limbangan Wetan
45.	Nur Eli Eliyah	Limbangan Wetan
46.	Maroh	Limbangan Wetan
47.	Siti Jubaidah	Limbangan Wetan
48.	Siti Maesaroh	Limbangan Wetan
49.	Diva Anggraeni	Limbangan Wetan
50.	Atun	Limbangan Wetan
51.	Warsinah	Limbangan Wetan
52.	Sukiyem	Limbangan Wetan
53.	Siti Masruroh	Limbangan Wetan
54.	Atika Sari	Limbangan Wetan
55.	Nurhayati	Limbangan Wetan
56.	Erni Ratna Yati	Limbangan Wetan
57.	Rijah	Limbangan Wetan
58.	Nurlaela	Limbangan Wetan
59.	Wanda Ratna Sari	Limbangan Wetan
60.	Sri Kismiyati	Limbangan Wetan
61.	Rifa Uzaeni	Limbangan kulon
62.	Yuniar	Limbangan Kulon
63.	Daryanti	Limbangan Kulon
64.	Ade Herlina	Limbangan Kulon
65.	Srilestari	Limbangan Kulon
66.	Atika Sari	Limbangan Kulon

67.	Maslikhah	Limbangan Kulon
68.	Nurimah	Limbangan Kulon
69.	Titi Khasanah	Limbangan Kulon
70.	Lely fauziah	Limbangan Kulon
71.	Aprilia Putri	Limbangan Kulon
72.	Siti Masitoh	Limbangan Kulon
73.	Watmah	Limbangan Kulon
74.	Diana Novita	Limbangan Kulon
75.	Laela Sari	Limbangan Kulon
76.	Agustina Wahyu	Limbangan Kulon
78.	Indah Triranti	Limbangan Kulon
79.	Siti Aminah	Limbangan Kulon
80.	Karlina Pujianti	Limbangan Kulon
81.	Neny Indriani	Pasar Batang
82.	Jamilatun	Pasar Batang
83.	Mualimah	Pasar Batang
84.	Tati	Pasar Batang
85.	Wahyu Sri Wulandari	Pasar Batang
86.	Arina	Pasar Batang
87.	Siti Masitoh	Pasar Batang
88.	Lili Setyowaty	Pasar Batang
89.	Siti khamidah	Pasar Batang
90.	Asri Purwanti	Pasar Batang

91.	Suningsih	Pasar Batang
92.	Jamilah	Pasar Batang
93.	Jumaroh	Pasar Batang
94.	Kudwati	Pasar Batang
95.	Nur Ipah	Pasar Batang
96.	Salamah	Pasar Batang
97.	Witri	Pasar Batang
98.	Kuncorowati	Pasar Batang
99.	Nur Hidayah	Pasar Batang
100.	Hindun	Pasar Batang

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	<b>Penduduk Kecamatan Brebes dilihat dari Segi Umur .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Penduduk Kecamatan Brebes dilihat dari Pemeluk Agama.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>Penduduk Kecamatan Brebes dilihat dari tingkat pendidikan.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 5</b>	<b>Sarana Pendidikan di Kecamatan Brebes.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 6</b>	<b>Penduduk Kecamatan Brebes dilihat dari mata pencaharian .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 7</b>	<b>Sarana Pendidikan di Kecamatan Brebes.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 8</b>	<b>Hasil Angket Mendengar Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes di Kecamatan Brebes.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 9</b>	<b>Hasil Interval Nilai ( X ) .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 10</b>	<b>Distribusi Frekuensi Mendengar Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes Pendengar di Kecamatan Brebes.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 11</b>	<b>Hasil Angket Pemahaman Keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 12</b>	<b>Hasil Interval Nilai ( Y ) .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 13</b>	<b>Distribusi Frekuensi Pemahaman Keagamaan Pendengar di Kecamatan Brebes .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 14</b>	<b>Tabel Kerja Regresi Mendengar Siaran Maudloh Hasanah di Radio RSPD Brebes dan Frekuensi Pemahaman Keagamaan Pendengar di Kecamatan .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 15</b>	<b>Hasil Analisis Regresi .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 16</b>	<b>Ringkasan Hasil Analisis Regresi .....</b>	<b>76</b>

